



**INSTITUTIONAL SUPPORT DALAM MENINGKATKAN BUSINESS PERFORMANCE  
UMKM WANITA: PERAN ENTREPRENEURIAL SELF EFFICACY SEBAGAI  
VARIABEL MEDIASI**

**INSTITUTIONAL SUPPORT IN IMPROVING WOMEN'S UMKM BUSINESS  
PERFORMANCE: THE ROLE OF ENTREPRENEURIAL SELF EFFICACY  
AS A MEDIATING VARIABLE**

Heni Susilowati<sup>1</sup>, Dewi Widyaningsih<sup>2</sup>

(\*<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Kartasura Sukoharjo, Negara Indonesia)

<sup>2</sup>Prodi Bisnis, Universitas Science dan Tehnologi, Semarang, Negara Indonesia  
e-mail [heni@stiestekom.ac.id](mailto:heni@stiestekom.ac.id), [dewi@stekom.ac.id](mailto:dewi@stekom.ac.id)

**Abstrak**

Kinerja bisnis UMKM perempuan bergantung pada bagaimana lembaga pemerintah memfasilitasi keberhasilan kewirausahaan perempuan. Institusi sebagai pengambil keputusan akan berperan penting dalam pemberdayaan perempuan. Efikasi diri menjadi motor penggerak bagi wirausaha perempuan dalam meningkatkan kinerja usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana kekuatan institusi pemerintah mempengaruhi kinerja bisnis perempuan yang dimediasi oleh efikasi diri wirausaha. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasi UMKM yang tergabung dalam International Small Business Council (ICSB) di Sukoharjo. Pengambilan sampel menggunakan teknik non-random sampling dengan kriteria responden UMKM yang tergabung dalam ICSB dan telah aktif menjalankan usahanya minimal 1 tahun. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form dan mengirimkannya ke WhatsApp grup anggota ICSB sebanyak 80 UMKM wanita. Sebagai alat analisis digunakan smart PLS-PM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dukungan institusional (IS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis (BP). IS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Entrepreneurial Self Efficacy (ESE). Dan IS berpengaruh positif dan signifikan terhadap BP yang dimediasi oleh ESE. Hasil ini diharapkan dapat menarik perhatian pemerintah untuk mempertahankan dan meningkatkan program dan sistem untuk mendukung kinerja kewirausahaan perempuan agar semakin baik

**Kata Kunci:** Dukungan Lembaga; Efikasi Kewirausahaan; Kinerja Bisnis, Kewirausahaan Wanita

**Abstract**

*The business performance of women's MSMEs depends on how government institutions facilitate the success of women's entrepreneurship. Institutions as decision makers will play an important role in empowering women. Self-efficacy is a driving force for female entrepreneurs in improving their business performance. The aim of this research is to examine how the strength of government institutions influences women's business performance which is mediated by entrepreneurial self-efficacy. This research is quantitative in nature with a population of MSMEs who are members of the International Small Business Council (ICSB) in Sukoharjo. Sampling used a non-random sampling technique with the criteria being that MSME respondents were members of the ICSB and had been actively running their business for at least 1 year. Data was obtained by distributing questionnaires via Google Form and sending them to the WhatsApp group of ICSB members of 80 female MSMEs. As an analysis tool, smart PLS-PM is used. The research results show that: institutional support (IS) has a positive and significant effect on business performance (BP). IS has a positive and significant effect on Entrepreneurial Self Efficacy (ESE). And IS has a positive and significant effect on BP which is mediated by ESE. It is hoped that these results will attract the government's attention to maintain and improve programs and systems to support women's entrepreneurial performance to improve.*

**Keywords:** Institutional support; Entrepreneurial Self Efficacy; Business Performance, Women's Entrepreneurial



## PENDAHULUAN

Partisipasi perempuan di sektor kewirausahaan mengalami pertumbuhan yang pesat dan secara umum diakui mampu mendorong kemajuan perekonomian Indonesia dan menciptakan lapangan pekerjaan. Jumlah wirausaha perempuan (*womenpreneur*) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sehingga dianggap sebagai mekanisme penting bagi pembangunan ekonomi. Perempuan memiliki peran yang tidak dapat dipandang sebelah mata dalam partisipasinya menggerakkan roda perekonomian. Secara naluri wanita memiliki keinginan untuk *survive* bagi keluarganya, dengan memiliki efikasi diri mendorong keinginannya menjadi *womenpreneur*. Menurut data BPS tahun 2021 perempuan mengelola 64,5% dari total UMKM di Indonesia atau sekitar 37 juta UMKM (Erbi, 2023). Diharapkan *womenpreneur* dapat terus mengembangkan bisnisnya ke tingkat yang lebih tinggi sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia

Dukungan lembaga pemerintah diakui secara luas sebagai pendekatan utama yang memiliki kemampuan mendorong atau menghambat aktivitas kewirausahaan (Urban, 2019). Lembaga pemerintah memiliki kewenangan hukum dan menyalurkan kebijakan dan program yang telah ditetapkan kepada seluruh lapisan masyarakat (Bozhikin, et al., 2019). Lembaga institusi sebagai penghubung antara pemerintah dengan pelaku usaha dapat mendorong kinerja bisnis wirausaha (Sabari & Hamdan, 2019). Dukungan Lembaga formal baik di tingkat kabupaten atau kota diharapkan mampu meningkatkan kinerja usaha UMKM sehingga dapat naik kelas. Bisnis yang berkembang dengan baik akan meningkatkan penjualan, menambah kemitraan, memberikan nilai lebih bagi pelanggan, meningkatkan organisasi, membantu ekspansi pasar secara geografis dan mendorong terciptanya model bisnis baru (Scaringella & Radziwon, 2018).

Pengusaha perempuan di negara-negara berkembang seringkali mengalami kesulitan besar untuk membangun dan mengembangkan usaha mereka (Brush, et al., 2017). Mereka masih seringkali menghadapi pembatasan hukum dan budaya yang lebih besar dan memiliki lebih sedikit akses terhadap sumber daya dibandingkan laki-laki (Soleimani, et al., 2020). Perempuan mendapatkan posisi yang tidak adil dalam hak hukum, pembatasan perdagangan, atau aksesibilitas terhadap modal (Moulick, et al., 2019). Wirausaha perempuan di Indonesia sebagian besar masuk dalam kategori usaha mikro dan kecil dan hanya sedikit yang berada di kelas menengah atas (Ratnaningrum, et al., 2023). Entrepreneurial self efficacy (ESE) merupakan salah satu faktor yang penting dalam menumbuhkan kinerja bisnis pelaku UMKM. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap partisipasi dan keberhasilan perempuan dalam meningkatkan kinerja bisnisnya masih menjadi fenomena menarik untuk diteliti.

ESE merupakan keyakinan mengenai ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki individu menjalankan berbagai peran dan tugas kewirausahaan (Boudreaux, et al., 2019); (Miao, dkk., 2017). Efikasi diri mendatangkan aura positif yang mendorong individu untuk terus kreatif, inovatif dan bersemangat dalam menghasilkan keuntungan. Individu yang memiliki *self efficacy* secara tidak langsung dapat mengubah keyakinannya terhadap kemampuan seorang wirausaha menjadi upaya untuk meningkatkan kinerja usahanya agar lebih maju dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, efikasi diri berdampak pada cara seseorang berpikir dan berperilaku.

Tantangan besar yang terus diperjuangkan wirausaha wanita adalah kesetaraan gender untuk dapat memiliki hak dan sumber daya yang sama dengan laki-laki. Oleh karena itu penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh dukungan institusional terhadap kinerja bisnis wanita pelaku



UMKM yang di mediasi oleh entrepreneurial self-efficacy (ESE). Hasil penelitian ditujukan untuk memberikan kepercayaan diri pelaku usaha wanita yang tergabung di International Council Small Business (ICSB) Sukoharjo dalam mengelola kewirausahaan. Dengan dukungan kelembagaan dapat memungkinkan membantu memberikan kontribusi terhadap keberhasilan wirausaha wanita menjadi lebih percaya diri dan meningkatkan kinerja bisnisnya.

## **KAJIAN TEORI**

### **Institutional Support dan Entrepreneurial Self Efficacy (ESE)**

Lembaga dibangun dari unsur-unsur regulasi, normatif, dan budaya-kognitif yang kesemuanya terkait dengan aktivitas dan sumber daya, yang memberikan stabilitas dalam kehidupan bermasyarakat (Colquitt, et al., 2017). Aktivitas bisnis yang dilaksanakan di bawah lingkungan kelembagaan yang ditetapkan oleh pemerintah, dan didukung oleh sistem dapat membantu pelaku usaha perempuan lebih percaya diri dan dapat menghindari ketidakpastian dan meningkatkan daya saing mereka (Cao, et al., 2022). Dukungan kelembagaan memberikan keuntungan bagi pelaku usaha yang meliputi program subsidi, pendanaan, bimbingan/konseling, kerangka hukum dan teknis kepemimpinan. (Ouimette, et al., 2021).

Siagian dalam (Kuncoro, 2004) menyatakan bahwa pemerintah sebagai lembaga bertanggung jawab menyediakan platform untuk berwirausaha, koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi, membantu mendapatkan akses terhadap pembiayaan, merangsang penciptaan dan pengembangan bisnis melalui tindakan khusus. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lembaga formal dan informal berdampak positif dan signifikan terhadap efikasi diri dalam menjalankan kewirausahaan di kalangan wirausaha perempuan (Abdelwahed, et al., 2023); (Hasan & Almubarak, 2016).. Berdasar penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:  
H1 : Institutional Support berpengaruh terhadap Entrepreneurial Self Efficacy (ESE).

### **Entrepreneurial Self Efficacy (ESE) dan Business Performance (BP)**

Teori kognitif menjelaskan ESE sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bisnis (Bandura, 1986). ESE adalah keyakinan diri individu terhadap kemampuannya untuk berhasil melaksanakan proses kewirausahaan dalam menciptakan usaha baru (Bayrón, 2013); (Doanh & Bernat, 2019). *Self efficacy* sangat diperlukan dalam diri individu dalam mengembangkan kompetensi karena akan menimbulkan keyakinan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan secara profesional. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki wirausaha memiliki dampak penting pada peningkatan kinerja pewartalaba ataupun perusahaan (Herath & Mahmood, 2014) (Cumberland, et al., 2015); (Khalil, et al., 2021). Berdasar penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Entrepreneurial Self Efficacy (ESE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Business Performance (BP)

Dukungan kelembagaan mempengaruhi persepsi kewirausahaan, sumber daya yang dapat didayagunakan, dimobilisasi dan dikendalikan atas manfaat, hambatan, dan peluang memulai atau menjalankan usaha (Nikmah, et al., 2023). Lembaga pemerintah sebagai pembuat kebijakan berupaya mendukung kewirausahaan perempuan, karena akan berdampak pada karakteristik, skala, dan hasil wirausaha perempuan. Anekdote dan teori menunjukkan bahwa institusi mendorong dan mendukung kewirausahaan, khususnya untuk segmen masyarakat yang kurang terwakili (Kazumi & Kawai, 2017; Welter, 2011). Penelitian sebelumnya menyoroti dukungan yang



diberikan institusi kepada UMKM menghasilkan pertumbuhan bisnis yang lebih baik dan meningkatkan kualitas kegiatan kewirausahaan (Valliere & Peterson, 2009); (Kazumi & Kawai, 2017); (Murimbika & Urban, 2020); (Simarasl, et al., 2024). Berdasar penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3 : Institutional Support berpengaruh terhadap Business Performance (BP)

### **Institutional Support dan Kinerja Bisnis UMKM melalui Entrepreneurial Self Efficacy (ESE)**

Pemerintah memiliki peran penting dalam membantu potensi keberhasilan usaha jangka panjang dan memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi (Zin & Ibrahim, 2020). Perilaku perempuan berkecenderungan taat pada peraturan dibanding laki-laki, sehingga menanggapi kebijakan dan undang-undang yang diberlakukan dengan sangat serius, dan hasilnya UKM yang dijalankan memiliki kinerja yang lebih baik dibanding UKM yang dikelola laki-laki (Vershina, et al., 2022). ESE umumnya mengacu pada teori kognitif sosial dan teori perilaku terencana, yang dapat membantu pemahaman masyarakat tentang mengapa individu dengan tingkat ESE yang lebih tinggi mampu menghadapi situasi yang tidak pasti dan menantang (Newman, et al., 2019). Efikasi diri dalam berwirausaha merupakan salah satu faktor penting mempengaruhi kesuksesan bisnis pengusaha. Penguatan kepercayaan pada diri sendiri di kalangan pengusaha perempuan secara tidak langsung akan berkecenderungan membantu dalam meningkatkan hubungan antara dukungan pemerintah terhadap kinerja usaha bisnisnya semakin sukses. Berdasar penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : Institutional Support (IS) berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis (BP) melalui Entrepreneurial Self Efficacy (ESE)

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *eksplanatori* atau kausal yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana satu variabel berpengaruh terhadap perubahan variabel-variabel lainnya. Menggunakan ukuran *institutional support* (IS) yang diadaptasi dari (Busenitz, et al., 2000), *entrepreneurial self efficacy* (ESE) yang dikembangkan oleh (De Noble, et al., 1999) dan *business performance* (BP) dikembangkan oleh (Kropp, et al., 2006); (Hallak, et al., 2011).

Populasi penelitian adalah pelaku UMKM yang menjadi anggota ICSB di Sukoharjo. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang /kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sujarweni, 2015). Kriteria yang ditentukan sebagai sampel adalah wirausaha wanita yang masih aktif selama satu tahun terakhir dan tergabung dalam International Council Small Business (ICSB) di Sukoharjo. Menurut (Hair, et al., 2017) pedoman penentuan jumlah sampel sama dengan 5 hingga 10 kali jumlah variabel manifest (indikator) dari keseluruhan variabel laten. Dalam penelitian ini melibatkan 16 indikator, sehingga merujuk pada aturan ukuran sampel minimal  $16 \times 5 = 80$  responden. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan menyebarkan kuisioner menggunakan google form yang didistribusikan melalui WA Group kepada UMKM Wanita yang tergabung dalam komunitas ICSB berbagai sektor usaha yang berlokasi di Kabupaten Sukoharjo. Semua variable penelitian diukur dengan pernyataan menggunakan skala likert yang berkisar dari angka 1 sampai dengan 5 dengan kategori sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS). Metode penelitian



menggunakan analisis model Smart Partial Least Square- Partial Model (Smart PLS-PM), dikarenakan responden kurang dari 100.

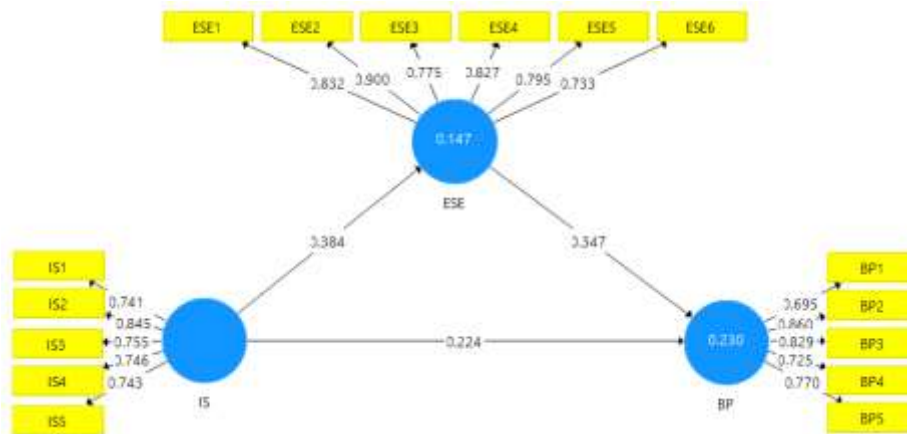
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata usia responden didominasi antara 41-50 tahun (n=80, 45%) dan bisnis yang digeluti wanita pelaku UMKM yang tergabung di ICSB Sukoharjo sebagian besar sudah dijalankan antara 3-6 tahun sebanyak 36,25% disusul kurang dari 3 tahun 22,5% dengan tingkat pendidikan didominasi lulusan SMA atau dibawahnya. Sebagian besar wirausaha perempuan berafiliasi di sektor makanan dan minuman 52,5%. Pendapatan per minggu 60% di bawah 3 juta dan jumlah karyawan sebagian besar kurang dari 5 orang sebanyak 83,75%. Hal ini menunjukkan pelaku usaha wanita yang aktif tergabung di ICSB Sukoharjo sebagian besar masuk dalam kategori usaha mikro dengan karyawan kurang dari lima orang dan omzet penjualan kurang dari Rp.300.000.000,-/th. Alasan sebagian besar responden termotivasi menjalankan bisnis dengan tujuan untuk membantu ekonomi keluarga (Tabel 1).

**Tabel.1 Profil Responden**

Profiles	Frequency (N)	Percentage (%)
Age		
< 20 years	2	2,50
> 20 - 30 years	10	12,50
> 30 - 40 years	26	32,50
> 40 - 50 years	36	45,00
> 50 years	6	7,50
Educational Qualification		
Hight schooll or less	47	58,75
Diploma	13	16,25
Undergraduate	19	23,75
Postgraduate or more	1	1,25
Firm's years of operation		
3 years or less	18	22,50
> 3 - 6 years	29	36,25
> 6 - 10 years	16	20,00
> 10 years	17	21,25
Firm's type		
Fashion	13	16,25
Food and beverage	42	52,50
Creative industry	12	15,00
Service firm	8	10,00
Others	5	6,25
Sales volume/week's		
< 3 milion's	48	60,00
3 - 6 milions	18	22,50
7 - 10 milions	7	8,75
> 10 milions	7	8,75
Number of employee		
< 5 employees	67	83,75
5 - 19 employees	13	16,25
20 - 100 employees	-	-
>100 employees	-	-

Berikut hasil estimasi menggunakan analisis Partial Least Square-Path Modeling (PLS-PM).



Gambar.1 Estimasi Model Penelitian

Penilaian konstruk meliputi penentuan validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas komposit. Hasil outer loading dari Gambar 1 menunjukkan indikator business performance (BP1) nilainya kurang dari 0,70. Kemudian model tersebut diestimasi ulang dengan menghilangkan indikator BP1. Berdasarkan hasil re-estimasi pada Tabel 2, dari outer loadingnya telah memenuhi validitas konvergen karena seluruh faktor loading lebih dari 0,70. Konsistensi internal dibuktikan dengan composite reliabilitas (CR) yang berkisar antara 0,877 hingga 0,920 dan skor Cronbach's Alpha masing-masing variabel yang berkisar antara 0,826 hingga 0,896, semuanya di atas nilai 0,7 (Hair, et al., 2014). Untuk menilai reliabilitas konstruk, digunakan nilai AVE bersama dengan reliabilitas komposit, dengan mengukur rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) disarankan > 0,5. Hasilnya, semua konstruksi memenuhi kriteria validitas konvergen karena berkisar antara 0,588 hingga 0,685.

Tabel.2 Nilai Loading Factor Pengukuran Indikator variabel penelitian

Constructs	Measurement Dimentions	LF (> 0.7)	AVE (>0.5)	CR (>0.7)	Cronbach's $\alpha$ (>0.7)
IS	IS1: Lembaga pemerintah mendukung terbentuknya kerangka hukum	0.732	0.588	0.877	0.826
	IS2: Bertanggung jawab menyediakan platform untuk berwirausaha	0.846			
	IS3: Koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi	0.753			
	IS4: Membantu mendapatkan akses terhadap pembiayaan	0.745			
	IS5: Merangsang penciptaan dan pengembangan bisnis melalui tindakan khusus	0.752			
ESE	ESE1: Mengembangkan produk baru dan peluang pasar	0.833	0.659	0.920	0.896
	ESE2: Membangun lingkungan yang inovatif	0.902			
	ESE3: Initiating investor relationship	0.779			
	ESE4: Dapat mendefinisikan tujuan inti	0.825			
	ESE5: Dapat Mengatasi tantangan tak terduga	0.792			
	ESE6: Mengembangkan individu yang kritis	0.731			
BP	BP1: Volume penjualan (outlier)	-	0.685	0.897	0.849
	BP2: Hasil produksi	0.858			
	BP3: Keuntungan operasional	0.853			
	BP4: Pertumbuhan bisnis	0.771			
	BP5: Perkembangan bisnis	0.825			

Sumber : Data Primer, diolah PLS-PM (2024)

Note: LF= Loading Factor, AVE= Average Variance Extracted

Selanjutnya validitas diskriminan dilihat dari nilai cross-loading berdasarkan Kriteria Fornell-Larcker. Berdasarkan nilai cross-loading, nilai korelasi indikator terhadap konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi indikator terhadap konstruk lainnya. Hasilnya, semua onstruk memenuhi kriteria validitas konvergen. Validitas diskriminan juga ditentukan ketika akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi (Fornell & Larcker, 1981).

 Tabel.3 Discriminant Validity

Latent Constructs	BP	ESE	IS
BP	<b>0.827</b>		
ESE	0.401	<b>0.812</b>	
IS	0.314	0.385	<b>0.767</b>

Source: Data Primer, diolah PLS-PM (2024)

Note: BP= Business Performance, ESE= Entrepreneurial Self Efficacy, IS= Institutional Support

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa AVE kuadrat konstruk IS sebesar 0,767 ( $\sqrt{0,588}$ ), lebih tinggi dibandingkan korelasi antara konstruk ESE dan IS sebesar 0,385, serta konstruk ESE sebesar 0,812 yang lebih tinggi dibandingkan konstruk ESE dengan IS 0,385. Konstruk ESE lebih tinggi sebesar 0,812 ( $\sqrt{0.659}$ ) dibandingkan konstruk ESE dengan IS sebesar 0.385 dan IS dengan ESE sebesar 0.385. Konstruk BP sebesar 0.827 ( $\sqrt{0.685}$ ) lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk BP dengan ESE 0.401 dan konstruk BP dengan IS sebesar 0.314. Berdasarkan Tabel 3, penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut tidak berhubungan satu sama lain.

Dalam penelitian ini, hubungan struktural model menggunakan Smart PLS3.0 seperti yang direkomendasikan oleh (Hair, et al., 2011), prosedur bootstrap dengan 500 repetisi dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari koefisien jalur. Berdasarkan Tabel.4 analisis kami menunjukkan hubungan positif dan signifikan ( $t\text{-value}= 3.279$ ,  $p\text{-value}= 0.001$ ) antara dukungan lembaga (IS) terhadap efikasi diri wirausaha (ESE). Sehubungan dengan efek dari efikasi diri kewirausahaan (ESE) terhadap kinerja bisnis (BP) tampak berpengaruh positif dan signifikan secara statistik ( $t\text{-value}=3.046$ ,  $p\text{-value}=0,002$ ). Dan hubungan antara dukungan Lembaga (IS) terhadap kinerja bisnis (BP) berpengaruh dan signifikan ( $t\text{-value}= 1.988$ ,  $p\text{-value}= 0.048$ ). Temuan ini juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ( $t\text{-value}=2.171$ ,  $p\text{-value}=0,003$ ) peran mediasi dari variabel efikasi diri kewirausahaan (ESE) dalam hubungannya dengan dukungan

 Tabel.4 Hasil Analisis Path

Structural Path from → to	Original sample	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	t-Value	p Values	Conclusion
H1: IS → ESE	0.384	0.414	0.117	3.278	0.001	Signifikan H1 Diterima
H2: ESE → BP	0.347	0.355	0.114	3.046	0.002	Signifikan H2 Diterima
H3: IS → BP	0.187	0.197	0.119	1.988	0.048	Signifikan H3 Diterima
H4: IS → BP (Mediated by ESE)	0.133	0.145	0.061	2.171	0.030	Signifikant H4 Diterima
Adj. R Square	BP= 0.347 ESE= 0.148					

Note: N=80, levels of significant  $p<0.05$

Sumber: Data primer, diolah PLS-PM (2024)



kelembagaan (IS) dan kinerja bisnis (BP). Sedangkan hasil nilai Adj.R Square efikasi diri kewirausahaan (ESE) sebesar 0,148 dan koefisien konstruksi kinerja bisnis (BP) dengan Adj.R Square sebesar 0,347 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan variabilitas konstruk.

### **Pembahasan**

Dengan data 80 pelaku UMKM Wanita yang tergabung di ICSB Sukoharjo, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan lembaga (IS) sebagai pendorong utama kepercayaan diri wirausaha perempuan di Sukoharjo dapat menjadi agenda kebijakan penting bagi pengambil keputusan. Bantuan lembaga pemerintah dengan menawarkan pendampingan terhadap wirausaha perempuan untuk mengembangkan rasa percaya diri, dialog yang efektif antara pemerintah pusat dan daerah untuk lebih memahami kebutuhan dan keinginan wirausaha perempuan sehubungan dengan metode pendanaan, sistem pendukung dan pendidikan kewirausahaan yang efisien mampu menumbuhkan kepercayaan diri wirausaha perempuan menjalankan usahanya. (McGowan, et al., 2015). Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Fatima F Hasan & Almubarak, 2016) yang menunjukkan bahwa faktor internal lembaga internal secara signifikan mempengaruhi kepercayaan diri wirausaha perempuan.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri wirausaha (ESE) berdampak pada kinerja bisnis wirausaha perempuan. Dalam persaingan bisnis, hal yang paling penting bagi perusahaan adalah kinerja usaha yang meningkat. Kepercayaan diri wirausaha perempuan dalam menjalankan kewirausahaan dengan kompetensi yang memadai, mengubah kepercayaan diri wirausaha menjadi upaya untuk meningkatkan kinerja usaha (Miao, et al., 2017). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Srimulyani, et al., 2023); (Noor, et al., 2023), yang menemukan bahwa efikasi diri wirausaha (ESE) dianggap sebagai prediktor dominan dibanding variabel eksogen lain dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa dukungan lembaga pemerintah (IS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM Wanita di Sukoharjo. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan lembaga pemerintah bagi wirausaha perempuan berupa bantuan akses pembiayaan, bantuan forum yang disediakan lembaga pemerintah kegiatan memamerkan produk UMKM dan juga membantu perempuan wirausahawan dalam membangun jaringan usaha sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha bagi wirausaha perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Simarasl, et al., 2024) yang mengatakan dukungan institusional mempunyai dampak positif terhadap kinerja bisnis.

Selanjutnya, hasil efek mediasi mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan antara dukungan lembaga (IS) dan kinerja bisnis (BP) yang dimediasi sepenuhnya oleh efikasi diri (ESE). Untuk meningkatkan dan mengembangkan UMKM wanita di Sukoharjo diperlukan dukungan lembaga agar dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Bantuan lembaga pemerintah berupa bantuan kerangka hukum akan memangkas birokrasi, sehingga meningkatkan jumlah UMKM yang akan naik kelas. (Hopp & Stephan, 2012) menunjukkan bahwa wirausaha yang memiliki efikasi diri tinggi akan mempengaruhi kinerja usaha yang dijalankan. Keyakinan diri wirausaha (ESE) secara tidak langsung menjadi faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih percaya diri dengan kemampuannya, aktif dan optimis dalam mengembangkan usahanya. Hasil penelitian serupa sebelumnya (Kazumi & Kawai, 2017) menunjukkan bahwa ESE memediasi hubungan antara dukungan lembaga informal terhadap kinerja usaha.





## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisis katalis yang mempengaruhi kinerja bisnis wirausaha perempuan yaitu *institutional support* dan *entrepreneurial self efficacy*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dukungan lembaga (IS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri wirausaha (ESE). Efikasi diri dalam menjalankan kewirausahaan (ESE) berdampak positif terhadap kinerja bisnis perempuan di Sukoharjo. Dukungan lembaga pemerintah (IS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM Wanita di Sukoharjo. Dan efikasi diri wirausaha (ESE) mampu memediasi hubungan antara dukungan lembaga pemerintah (IS) terhadap kinerja bisnis (BP). Hal ini menjelaskan bahwa kebijakan dan dukungan dari lembaga pemerintah mempengaruhi kepercayaan diri wirausaha perempuan di Sukoharjo dalam menjalankan kewirausahaan sehingga membantu wirausaha perempuan untuk mengembangkan kinerja bisnisnya. Artinya pelaku usaha dengan kinerja bisnis meningkat, memiliki ESE yang lebih tinggi dibandingkan individu yang gagal dalam mengelola usahanya. Hasil ini mengungkapkan bahwa membangun jejaring dengan lembaga pemerintah di tingkat lokal maupun nasional memungkinkan wirausaha perempuan bertahan dan berkembang meski dalam menghadapi kesulitan. Diharapkan hasil ini menjadi pertimbangan pemerintah bahwa program dan sistem yang diterapkan seperti bantuan kerangka hukum, kemudahan akses pembiayaan, fasilitas untuk expo hasil produk UMKM, pelatihan dan peningkatan ketrampilan wirausaha perempuan dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

### SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya hanya mempertimbangkan faktor dukungan lembaga pemerintah dan efikasi kewirausahaan yang mempengaruhi kinerja bisnis wirausaha perempuan. Selain itu penelitian dilakukan dalam lingkup kecil dengan sampel 80 UMKM dan area di satu kabupaten saja. Peneliti merekomendasikan bahwa lembaga pemerintah memberikan peluang lebih banyak kepada wirausaha perempuan dengan menawarkan pelatihan dan ketrampilan teknis dan manajerial, inovasi kewirausahaan pada wirausaha yang menginginkannya. Oleh karena itu penelitian di masa depan perlu mempertimbangkan faktor lain seperti pengetahuan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, kehidupan keluarga, inovasi kewirausahaan ataupun lainnya yang mempengaruhi kinerja bisnis perempuan.

### REFERENSI

- BANDURA, A., 1986. *SOCIAL FOUNDATIONS OF THOUGHT AND ACTION: A SOCIAL COGNITIVE THEORY*. S.L.:PRENTICE-HALL, INC.
- Bayrón, C. E., 2013. Social Cognitive Theory, Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intentions: Tools to Maximize the Effectiveness of Formal Entrepreneurship Education and Address the Decline in Entrepreneurial Activity. *Revista*, 6(1), p. 66–77.
- Busenitz, L. W., Gómez, C. & Spencer, J. W., 2000. Country institutional profiles: Unlocking entrepreneurial phenomena. *Academy of Management Journal*, 43(5), pp. 994-1003.



- Cao, H., Fang, Y. & Sun, J., 2022. A Study on the Impact of Institutional Support on the Servitization Transformation Performance of Manufacturing Firms—Based on a Dual Mediation Model of Business Model Innovation and Technological Innovation. *Sustainability*, 14(14349), pp. 1-18.
- Colquitt, J., LePine, J. & Wesson, M., 2017. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*. 5 ed. Boston: McGraw-Hill Irwin.: s.n.
- Cumberland, D. M., Meek, W. R. & Ph.D, R. G., 2015. Entrepreneurial self-efficacy and firm performance in challenging environments: Evidence from the franchise context. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 20(01), pp. 1-19.
- De Noble, A. F., Jung, D. & Ehrlich, S. B., 1999. Entrepreneurial self-efficacy: The development of a measure and its relationship to entrepreneurial action. In P. D. Reynolds, K. G. Shaver (Eds.). *Frontiers for entrepreneurship research Wellesley, MA: Babson College.*
- Doanh, D. C. & Bernat, T., 2019. Entrepreneurial self-efficacy and intention among Vietnamese students: A meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior.. *Procedia Computer Science*, 159( <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.420>), p. 2447–2460.
- Erbi, 2023. *kominfo.go.id*. [Online] Available at: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/47720/pemerintah-dorong-perempuan-pelaku-umkm-kembangkan-bisnis/0/berita> [Accessed 03 Maret 2023].
- Fatima F Hasan, F. & Almubarak, M. M. S., 2016. Factors influencing women entrepreneurs' performance in SMEs. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 12(2), pp. 82-101.
- Fornell, C. & Larcker, D. F., 1981. Structural equation models with unobservable variables and measurement error: algebra and statistics. *Journal of Marketing Research*, 18(3), pp. pp. 382-388.
- Hair, J. F., Hult, G. M., Ringle, C. M. & Marco Sarstedt, 2014. *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. s.l.:Sage Publication.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M. & Sarstedt, M., 2017. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. 2e Edition ed. USA: Sage.
- Hair, J. F., Ringle, C. M. & Sarstedt, M., 2011. PLS-SEM: indeed a silver bulle. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), pp. 139-152.
- Hallak, R., Lindsay, N. J. & Brown, G., 2011. Examining the role of entrepreneurial experience and entrepreneurial self-efficacy on SMTE performance. *Tourism Analysis*, Volume 16, pp. 583-599.
- Herath, H. & Mahmood, R., 2014. Dimensions of Entrepreneurial Self-Efficacy and Firm Performance. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*, 14(4).
- Hopp, C. & Stephan, U., 2012. The influence of socio-cultural environments on the performance of nascent entrepreneurs: community culture, motivation, self-efficacy and start-up success. *Entrepreneurship & Regional Development*, 24(9), pp. 917-945.
- Kazumi, T. & Kawai, N., 2017. Institutional support and women's entrepreneurial self-efficacy. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(3), pp. 345-365.



- Kazumi, T. & Kawai, N., 2017. Institutional support and women's entrepreneurial self-efficacy. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(3), pp. 345-365.
- Khalil, M. et al., 2021. Entrepreneurial self-efficacy and small business performance in Pakistan. *Management Science Letters*, Volume 11, pp. 1715-1724.
- Kropp, F., Lindsay, N. J. & Shoham, A., 2006. Entrepreneurial, market, and learning orientations and international entrepreneurial business venture performance in South African firms. *International Marketing Review*, Volume 23, pp. 504-523.
- Kuncoro, M., 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah..* Jakarta: Erlangga.
- McGowan, P., Sarah Cooper, Durkin, M. & O'Kane, C., 2015. The influence of social and human Capital in developing young women as entrepreneurial business leaders. *Journal of Small Business Management*, 53(3), pp. 645-661.
- Miao, C., Qian, S. S. & Ma, D., 2017. The relationship between entrepreneurial self-efficacy and firm performance: a meta-analysis of main and moderator effects. *Journal Small Business Management*, Volume 55, pp. 87-107.
- Murimbika, M. & Urban, B., 2020. Institutional and self-efficacy effects on systemic entrepreneurship: evidence from South Africa. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, Volume <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1764739>, pp. 1-22.
- Newman, A. M. et al., 2019. Entrepreneurial self-efficacy: a systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal Vocat. Behaviour*, Volume 110, pp. 403-419.
- Nikmah, F. K., Gumintang, B., Adipratama, R. & Purwati, P., 2023. Institutional Support in Increasing Entrepreneurial Self-efficacy and Performance of Woman Entrepreneurs. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 5(1), pp. 100-110.
- Noor, N. H. M., Fuzi, A. M. & Ashfahany, A. E., 2023. Institutional support and self-efficacy as catalysts for new venture performance: a study of iGen entrepreneurs. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, pp. 2045-2101.
- Ouimette, M., Chowdhury, I. & Kickul, J., 2021. Social entrepreneurship and nonprofit management: negotiating institutional complexity in Wasieleski, D.M. and Weber, J. (Eds) *Social Entrepreneurship, (Business and Society 360)*. Emerald Publishing, Bingley, Volume 5, pp. 53-76.
- Simarasl, N., Tabesh, P., Munyon, T. P. & Marzban, Z., 2024. Unveiled confidence: Exploring how institutional support enhances the entrepreneurial self-efficacy and performance of female entrepreneurs in constrained contexts. *European Management Journal*, 42(1), pp. 33-45.
- Srimulyani, V. A., Hermanto, Y. B., Rustiyaningsih, S. & Waloyo, L. A. S., 2023. Internal factors of entrepreneurial and business performance of small and medium enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia. *Heliyon*, Volume 9, pp. 1-18.
- Sujarweni, W., 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pertama ed. Bantul, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Valliere, D. & Peterson, R., 2009. Entrepreneurship and Economic Growth: Evidence from Emerging and Developed Countries. *Entrepreneurship & Regional Development* 21 (5-6);, 21(5-6), p. 459-480.



- Vershinina, N. et al., 2022. Gendered regulations and SME performance in transition economies. *Small Business Economics*, 58(2 <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00436-7>), pp. 1113-1130.
- Zin, M. L. M. & Ibrahim, H., 2020. The Influence of Entrepreneurial Supports on Business Performance among Rural Entrepreneurs. *Annals of Contemporary Developments in Management & HR (ACDMHR)*, pp. Print ISSN, 2632-7686 . DOI: 10.33166/ACDMHR.2020.01.004.